

Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Buku Saku pada Materi Pendudukan Jepang di Indonesia Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 3 Pekanbaru

Vika Gustina¹ Ahmal² Asril³

Proram Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: vika.gustina4993@student.unri.ac.id¹ ahmal@lecturer.unri.ac.id²
asril@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Sumber belajar pada dasarnya digunakan untuk mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Pada observasi awal di SMAN 3 Pekanbaru, peneliti mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran bahwasannya pemahaman siswa untuk pelajaran sejarah masih kurang. Untuk lebih mempermudah dan meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan cepat, alangkah lebih baik apabila sumber belajar dikemas dalam bentuk yang ringkas dengan isi materi yang jelas serta disusun menggunakan bahasa yang tidak terlalu kaku serta mudah dipahami. Lebih praktis lagi apabila sumber belajar tersebut ukurannya tidak terlalu besar dan mudah untuk dibawa, contohnya seperti buku saku. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar berbasiskan buku saku sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang sejarah terkhusus untuk materi pendudukan Jepang di Indonesia. Metode pengembangan yang digunakan ialah *Research and Development* (RnD) yang melibatkan tahap perancangan, pengembangan dan evaluasi. Temuan utama dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis buku saku efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pendudukan Jepang di Indonesia. Implikasi hasil penelitian ini adalah sebegitu pentingnya bahan ajar untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Kelebihan dari buku saku ini ialah mempermudah siswa untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Selain itu bahan ajar berbasis buku saku ini juga memiliki kekurangan yaitu dari segi ukuran tulisan dan warna.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Buku Saku, Pengembangan, Pemahaman Siswa, *Research and Development* (RnD).

Abstract

Learning resources are basically used to make it easier for students and teachers to carry out the process of teaching and learning activities. During initial observations at SMAN 3 Pekanbaru, researchers received information from subject teachers that students' understanding of history lessons was still lacking. To make it easier and quickly improve students' understanding of learning, it would be better if learning resources were packaged in a concise form with clear material content and arranged using language that is not too rigid and easy to understand. It is even more practical if the learning resource is not too big and easy to carry, for example a pocket book. This research aims to develop teaching materials as a learning resource based on pocket books as an effort to increase students' understanding of history, especially regarding the Japanese occupation of Indonesia. The development method used is Research and Development (RnD) which involves planning, development and evaluation stages. The main finding of this research is that it shows that pocket book-based teaching materials are effective in increasing students' understanding of material about the Japanese occupation in Indonesia. The implication of the results of this research is that teaching materials are so important to help students improve their understanding of learning materials. The advantage of this pocket book is that it makes it easier for students to study anytime and anywhere. Apart from that, this pocket book-based teaching material also has shortcomings, namely in terms of writing size and color.

Keywords: Teaching Materials, Pocket Books, Development, Student Understanding, Research and Development (RnD)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Landasan pendidikan modern saat ini adalah *student centered*. Kurikulum yang dilaksanakan sekarang ini mengharuskan siswa mandiri dalam menghimpun sumber belajar dilingkungan sekitarnya. Namun sebagai seorang fasilitator, seorang guru juga masih tetap memiliki peran penting dalam pendidikan terutama dalam kegiatan belajar mengajar bersama siswa di sekolah. Karena tanpa guru, maka siswa akan kehilangan arah dan mungkin saja salah dalam memahami sebuah pembelajaran (Aditya, 2017). Mengikuti perkembangan zaman, pendidikan juga mengalami perkembangan yang signifikan. Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala dan kesulitan yang dihadapi oleh guru dan siswa. Salah satu masalahnya ialah kurangnya bahan ajar dan terbatasnya waktu belajar di sekolah. Dimana kedua masalah di atas akan menimbulkan masalah-masalah lain pada pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran terdiri dari 5 komponen komunikasi yaitu, guru sebagai komunikator; bahan pembelajaran, media pembelajaran dan siswa sebagai komunikan dan tujuan pembelajaran (Santyasa, 2007). Dalam pembelajaran, agar prosesnya terlaksana secara komunikatif diperlukan adanya media untuk menyalurkan bahan pembelajaran. Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai seseorang yang memiliki kemampuan berfikir kronologis. Dalam sejarah, berfikir kronologis artinya memahami pengertian atas waktu (masa lalu, sekarang, masa depan) guna untuk mengidentifikasi setiap kejadian dan menjelaskan konsep kesinambungan sejarah serta perubahannya (Ma'mur, 2006). Sebuah pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah di SMAN 3 Pekanbaru, diketahui bahwa dalam pembelajaran sejarah siswa kurang memahami materi pembelajaran. Bahan ajar yang disediakan oleh pihak sekolah juga masih terbatas. Terkhusus untuk mata pelajaran sejarah, dari pihak sekolah masih belum memfasilitasi bahan ajar yang mumpuni. Bahkan untuk belajar, siswa dan guru sangat-sangat memerlukan bahan ajar yang menunjang kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang paling sering digunakan adalah buku dari kemendikbud. Buku ajar yang disediakan sekolah normalnya memiliki ukuran yang besar, tebal dan kalimatnya terlalu panjang sehingga membuat siswa kurang berminat untuk membaca bahkan untuk memilikinya. Apabila hal tersebut terjadi maka itu akan berpengaruh kepada pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Siswa diharapkan dapat memahami atau menyerap apa yang diajarkan, tahu apa yang sedang dikomunikasikan dan mencapai tujuan dari suatu pembelajaran. Biasanya yang sering diajukan untuk mengukur pemahaman siswa ini adalah dengan memberikan soal-soal pilihan ganda dan deskriptif. Melalui tes tersebut guru bias melihat siswa mana yang paham dan yang tidak paham. Siswa dapat dikatakan paham jika dapat menjelaskan dan mendeskripsikan hasil belajarnya menggunakan bahasa mereka sendiri.

Sumber belajar pada dasarnya digunakan untuk mempermudah siswa dan guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar. Secara operasional, sumber belajar konvensional dapat berupa *handout*, catatan, buku pelajaran, artikel jurnal dan tutor (Cahyadi, 2019). Untuk lebih mempermudah dan meningkatkan pemahaman belajar siswa dengan cepat, alangkah lebih baik apabila sumber belajar dikemas dalam bentuk yang ringkas dengan isi materi yang jelas serta disusun menggunakan bahasa yang tidak terlalu kaku serta mudah dipahami. Lebih praktis lagi apabila sumber belajar tersebut ukurannya tidak terlalu besar dan mudah untuk dibawa, contohnya seperti buku saku (*mini book*). Buku saku merupakan suatu bahan ajar cetak berukuran kecil, bisa disimpan dalam saku, ringan, praktis, dapat dibawa serta dibaca dimana saja dan kapan saja serta berisi materi yang ringkas, jelas juga mudah untuk dipahami (Gita, 2019). Biasanya orang-orang menggunakan buku saku

untuk mempelajari dan memahami materi pembelajaran dalam waktu yang singkat. Tujuan dari buku saku ini ialah untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar dan mempermudah siswa juga dalam memahami pembelajaran yang membuat mereka dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka inginkan. Siswa dituntut untuk memahami apa yang ia kerjakan, sedangkan waktu belajar disekolah terbatas. Oleh karena itu diciptakanlah sebuah alat bantu sebagai sumber belajar yang nantinya diharapkan dapat menolong siswa dalam keterbatasan waktu belajar disekolah. Selain disekolah siswa diharapkan untuk bisa belajar dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang telah dibahas diatas, peneliti tertarik untuk membuat skripsi mengenai Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Buku Saku pada Materi Pendudukan Jepang di Indonesia Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 3 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* yaitu sebuah cara sistematis yang digunakan untuk membuat sebuah rancangan, mengembangkan program pembelajaran dan produk yang dapat memenuhi kriteria internal. Metode penelitian dan pengembangan ini dapat juga diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah berhasil dibuat dan dirancang dengan sedemikian rupa. Penelitian *Research and Development* merupakan suatu proses atau langkah mengembangkan produk baru atau menyempurnakan yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini berbentuk siklus, peneliti mencari tahu dahulu apa yang yang dibutuhkan dan bagaimana solusinya. Setelah diciptakan dan disempurnakan, produk ini akan dievaluasi yang kemudian diuji keefektifannya. Model pengembangan yang akan peneliti gunakan yaitu model ADDIE (*Analysis Design Development Implementation and Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah Observasi, penulis mencari tau mengenai tingkat pemahaman siswa dan kebutuhan perangkat pembelajaran dan kondisi siswa kelas XI di SMAN 3 Pekanbaru. Kuisisioner (Angket) yang akan penulis kembangkan ada dua jenis yaitu, kuisisioner validasi dari ahli materi serta ahli media, lalu kuisisioner respon dari siswa. Evaluasi, siswa akan diberikan soal-soal mengenai materi Pendudukan Jepang di Indonesia. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pendudukan Jepang di Indonesia setelah diberikan buku saku.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Pengembangan Buku Saku

Metode pengembangan yang digunakan ialah metode ADDIE. Pada penelitian ini metode ADDIE dikembangkan berdasarkan kesanggupan dan pemahaman peneliti. Harapannya ialah siswa dapat memahami materi secara cepat dan bisa belajar dimana saja dan kapan saja karena adanya bahan ajar berbasis buku saku ini. Pengembangan bahan ajar berbasis buku saku ini menggunakan metode ADDIE (*Analysis Design Development Implementation and Evaluation*):

1. Tahap analisis. Pada tahap analisis peneliti berkonsultasi kepada guru membahas tentang bagaimana kegiatan proses belajar mengajar pada mata pelajaran sejarah. Menurut informasi dari guru mata pelajaran, pemahaman siswa terhadap mata pelajaran sejarah itu masih dianggap kurang. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu dan kurangnya sumber yang bisa diakses serta digunakan siswa untuk menambah pemahamannya. Untuk mengantisipasi permasalahan diatas, peneliti berdiskusi bersama guru mata pelajaran untuk mengembangkan bahan ajar yang dikemas dalam bentuk praktis dan mudah dibawa. Dalam hal ini peneliti mencobakan inovasi bahan ajar ini pada materi pendudukan Jepang

di Indonesia yang dikemas dalam bentuk buku saku. Kegunaannya ialah agar siswa lebih mudah belajar dimanapun dan kapanpun karena buku saku ini lebih praktis daripada buku catatan ataupun buku paketnya.

2. Tahap perancangan. Buku saku ini dirancang melalui aplikasi canva dengan template buku berukuran sekitar 12x15cm. Jenis huruf yang digunakan ialah *Times New Roman* ukuran 12 untuk judul dan sub bab serta 10 untuk materi sub bab. Buku ini juga dilengkapi dengan gambar pendukung yang diharapkan bisa memperjelas materi pembelajaran. Setelah proses perancangan selesai, buku saku ini dicetak menggunakan kertas HVS dengan ukuran kertas A4 yang dibagi menjadi bagian dengan ukuran sekitar 12x15cm. Format mencetak buku saku ialah 4 *page per sheet*, satu lembar HVS bisa dibagi untuk 8 halaman buku saku timbal balik (4 depan dan 4 belakang). Untuk cover buku saku dicetak menggunakan kertas foto anti air ukurna A4. Satu kertas foto dapat mencetak 2 cover dan 2 halaman profil penulis.
3. Tahap pengembangan. Tahapan selanjutnya peneliti melakukan tahap pengembangan untuk mengetahui kelayakan produk. Validasi produk dilaksanakan sesudah pengerjaan produk. Validasi dilakukan dengan persetujuan oleh 2 ahli, cakupan penilaian yaitu untuk desain dan materi. Validasi produk buku saku pada materi pendudukan Jepang di Indonesia akan dilakukan oleh dosen sejarah dan guru mata pelajaran sejarah. Validasi ahli materi dilakukan oleh guru mata pelajaran sejarah SMAN 3 Pekanbaru, Validasi oleh ahli materi selain melakukan penilaian kelayakan, ahli materi juga memberikan komentar dan saran untuk memperbaiki media. Adapun hasil yang didapat dari ahli materi ialah 93%, dengan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa buku saku sangat layak digunakan untuk uji coba. Kritik dari ahli materi ialah buku saku ini sudah layak untuk diuji coba. Sedangkan masukan untuk buku saku pada materi pendudukan Jepang di Indonesia ini ialah, pesan kepada penlitu agar dikemudian hari membawa sumber belajar lain untuk melengkapi perangkat pembelajaran. Validasi oleh ahli desain selain melakukan penilaian kelayakan, ahli desain juga memberikan komentar dan saran untuk perbaikan bahan ajar. Adapun hasil yang didapat dari ahli desain yaitu 65%, melalui persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa buku saku layak untuk diuji coba. Kritik dan masukan dari validasi ahli desain ialah untuk gambar pendukung pada buku saku sebaiknya disesuaikan dengan warna gambar yang diperoleh dari sumber. Dari penilaian kedua ahli diatas didapatkan kesimpulan persentase sekitar 79%. Dengan persentase tersebut maka buku saku ini layak digunakan untuk uji coba. Hal ini dapat dilihat dari tabel skala kelayakan menurut Arikunto, 2013:

Kategori	Penilaian
Sangat layak	$80 < N \leq 100$
Layak	$60 < N \leq 79$
Cukup Layak	$40 < N \leq 59$
Tidak Layak	$20 < N \leq 39$
Sangat Tidak Layak	$0 < N \leq 19$

4. Tahap implementasi. Setelah melewati tahap validasi, langkah selanjutnya ialah menguji coba produk kepada siswa kelas XI KM9 SMAN 3 Pekanbaru Peneliti memberikan buku saku kepada masing-masing siswa. Uji coba ini dilakukan untuk melihat bagaimana respon siswa dan kondisi pemahaman siswa terhadap materi pada buku saku yang telah peneliti kembangkan. Setelah di uji, diperoleh kesimpulan bahwasannya produk ini layak digunakan karena mendapatkan respon angket dengan persentase 89,25%. Respon siswa dengan persentasi tersebut menyatakan buku saku ini sangat layak digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran materi pendudukan Jepang di Indonesia.

5. Tahap evaluasi. Berdasarkan evaluasi dari respon guru dan siswa terhadap bahan ajar berbasis buku saku ini, mereka berpendapat bahwa buku saku mempermudah mereka dalam kegiatan pembelajaran. Mereka juga menambahkan saran kepada peneliti untuk menambah buku lain dengan materi sejarah lainnya. Semisal membuat buku saku materi sejarah Indonesia secara keseluruhan. Berdasarkan respon siswa dan guru, peneliti berkesimpulan bahwa buku saku ini layak digunakan untuk membantu proses pembelajaran dikelas dan juga menambahkan tingkat pemahaman siswa. Selain itu buku saku ini juga mempermudah siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mengatasi terbatasnya waktu belajar dikelas yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pemahaman siswa.

Pemahaman Sejarah Siswa Kelas XI SMAN 3 Pekanbaru

Menurut guru mata pelajaran, tingkat pemahaman siswa kelas XI SMAN 3 Pekanbaru mayoritas masih rendah. Hal ini mungkin saja terjadi karena perubahan kurikulum yang sangat cepat, ketersediaan bahan ajar yang mungkin belum memadai dan keterbatasan waktu belajar dikelas. Peneliti memberikan buku saku dan mengarahkan siswa untuk mempelajari buku saku. Peneliti memberi kebebasan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok ataupun individu. Hal tersebut dilakukan agar siswa mendapat kenyamanan mereka dalam belajar. Diharapkan dengan diberikannya kebebasan tersebut dapat mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Uji coba yang peneliti lakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa ialah dengan memberi soal evaluasi berjumlah 5 soal esai, per soalnya diberikan 20 poin untuk jawaban yang benar dan lengkap. Untuk materi pendudukan Jepang di Indonesia ini secara keseluruhan siswa bisa dikatakan paham karena mereka menjawab soal-soal yang peneliti berikan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan ada beberapa yang menjelaskan menggunakan pemahamannya sendiri, maksudnya mereka tidak terpaku dengan bahasa yang peneliti tulis dalam buku. Hal ini dapat dibuktikan dengan frekuensi perolehan nilai dibawah ini :

NILAI	FREKUENSI
40	1
60	2
65	2
75	4
80	12
90	9
95	2
100	4

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya siswa sudah paham terhadap materi pendudukan Jepang di Indonesia. Bahkan guru juga mengatakan bahwa hal ini adalah peningkatan yang baik dari pengalaman mengajar yang sebelumnya. Pembelajaran materi ini bisa dikatakan cukup sulit namun dengan adanya bahan ajar berbasis buku saku siswa jadi lebih cepat paham akan materi yang disajikan. Terbukti pula dengan rata-rata nilai 88,61 yang masuk pada kategori Paham.

Kelebihan Dan Kekurangan Buku Saku

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada validator, guru dan siswa, bahan ajar berbasis buku saku ini memiliki kelebihan yaitu:

1. Memudahkan siswa dalam memahami materi
2. Mempermudah siswa dalam belajar

3. Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi
4. Bahasa yang digunakan cukup mudah dipahami
5. Penyajian materi cukup lengkap dan jelas

Berdasarkan angket yang telah diberikan kepada validator, guru dan siswa, bahan ajar berbasis buku saku ini memiliki kekurangan yaitu :

1. Ukuran buku yang kecil memungkinkan buku ini mudah hilang dan tercecer
2. Dari segi potongan masih kurang rapi
3. Warna tulisan ada yang kurang jelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengembangan Bahan Ajar berbasis Buku Saku pada Materi Pendudukan Jepang di Indonesia untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas XI SMAN 3 Pekanbaru dapat disimpulkan :

1. Bentuk pengembangan bahan ajar berbasis buku saku ini menggunakan metode ADDIE. Pada tahap analisis peneliti mewawancarai guru mata pelajaran, pada tahap desain peneliti membuat produk buku saku, pada tahap pengembangan peneliti meminta validasi dari ahli, tahap implementasi peneliti menguji coba buku saku kepada siswa dan tahap evaluasi peneliti mendapat kritik dan saran dari validator dan siswa.
2. Pada materi pendudukan Jepang di Indonesia ini secara keseluruhan siswa sudah paham karena mereka dapat menjawab soal-soal yang peneliti berikan dan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Bahkan ada beberapa yang menjelaskan menggunakan pemahamannya sendiri, maksudnya mereka tidak terpaku dengan bahasa yang peneliti tulis dalam buku.
3. Kelebihan bahan ajar berbasis buku saku pada materi pendudukan Jepang di Indonesia ini ialah, memudahkan siswa dalam belajar, meningkatkan pemahaman siswa, bahasa yang digunakan sudah baik, penyajian materi sudah lengkap dan jelas. Kekurangannya ialah, ukuran buku saku yang kecil memungkinkan buku mudah hilang, potongan buku masih kurang rapi, ada beberapa tulisan yang kurang jelas.

Bersadarkan hasil penelitian dan kesimpulan, saran dari peneliti ialah:

1. Sekolah: untuk pihak sekolah diharapkan agar menyediakan bahan ajar yang lebih beragam dan sesuai kebutuhan. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa dan guru dapat menjalankan kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya.
2. Guru: untuk guru mata pelajaran, peneliti berharap agar guru lebih inovatif dalam usahanya memberikan materi kepada siswa untuk tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Penelitian selanjutnya: peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya buku saku dikembangkan untuk materi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, A. (2017). Pengaruh Penjelasan Tenaga Pendidik Terhadap Pemahaman Siswa. *Jurnal Online FKIP Unila*. Volume 1 Nomor 1 tahun 2017.
- Apriliansa, Dina Nur Syamsiyah. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quick On The Draw dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Menumbuhkan Kerjasama Siswa. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 1 Nomor1 Januari 2019.
- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, J. M. (2009). *Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*. Yogyakarta: Power Books.

- Cahyadi, A. (2019). Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur. Serang Baru: Laksita Indonesia.
- Daryanto. (2010). Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- FR, Dina. (2017). Pengembangan Buku Ajar IPS SD Berbasis Konstektual. Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian dan Pengembangan, Volume 2 Nomor 5 Tahun 2017.
- Gita, R. (Volume 6 Juli 2019). . 2019. Penggunaan Bahan Ajar dalam Bentuk Buku Saku untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Asam Basa di Kelas XI MIA SMA Negeri 2 Pekanbaru. JOM FKIP UR.
- Hamalik, O. (2002). Psikologi Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamid, A. R., & Majid, S. (2011). Pengantar Ilmu Sejarah. Yogyakarta: Ombak.
- Indriana, D. (2011). Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran. Yogyakarta: Diva Press.
- Iskandarwassid, & Sunendar. (2007). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- K, Arie Wibowo. (2016). "Grand Design" Pengembangan "Teaching Factory" dan "Technopark" di SMK. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidik Dasar dan Menengah.
- KBBI. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>: Diakses 14 Agustus 2021.
- KBBI. 2021. Kamus Besar Bahasa Indonesia [Online]. <https://kbbi.kemdibud.go.id/>: Diakses pada 12 Agustus 2021
- Krismawati, N. U. (2018). Analisis Kebutuhan pada Bahan Ajar Penelitian Penulisan Sejarah di SMA. Jurnal Riset dan Konseptual, Volume 3 Nomor 3.
- Kurniawan, & Kuswandi. (2021). Pengembangan E-Modul Sebagai Media Literasi pada Pembelajaran Abad 21. Lamongan: Academia Publication.
- Latif, J. A. (2006). Manusia Filsafat dan Sejarah. Palu Selatan: Bumi Aksara.
- Lumbantoruan, H. (2018). Pemahaman tentang Perangkat Pembelajaran di "Microteaching" terhadap Kesiapan Praktek Mahaiswa FKIP UNPAS. Bandung: Universitas Pasundan.
- Majid, A. (2015). Perencanaan Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ma'mur. (2006). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Melalui "Historical Thinking". Historia Jurnal Pendidikan Sejarah UPI. Volume 2 Tahun 2006.
- Maolani, R. A., & Cahyana, U. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Prastowo, A. (2012). Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.
- Prastowo, A. (2016). Pengembangan Bahan Ajar Tematik. Jakarta: Kencana.
- Putra, I. E. (2013). Teknologi Media Pembelajaran Sejarah Melalui Pemanfaatan Multimedia Animasi Interaktif. Jurnal TEKNOIF. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2013.
- Ranintya, & dkk. (2015). Pengenalan Buku Saku Pertolongan Perawatan Olahraga untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu Keolahragaan, Volume 11.
- Riduan, & Akdon. (2015). Rumus dan Data dalam Analisis Statistika. Bandung: Alfabeta.
- S, Akbar. (2013). Instrumen Perangkat Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sagala Saiful. 2003. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Sanaky, H. A. (2013). Media Pembelajaran Interaktif dan Inovatif. Yogyakarta: Kaukaba Dipanegara.
- Santyasa. (2007). Landasan Konseptual Media Pembelajaran. "Prosiding Workshop" Media Pembelajaran. Bali: Universitas Ganesha.
- Setyono, & dkk. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berupa Buletin dalam Bentuk Buku Saku untuk Pembelajaran Fisika Kelas VIII Materi Gaya Ditinjau dari Minat Baca Siswa. Jurnal Fisika, Volume.
- Siyoto, & Sodik, A. (2015). Dasar Metode Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudjana, N. (2012). Penilaian Hasil Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, & dkk. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan Tanpa Media Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Materi dan Pembelajaran Fisika*, Volume 1.
- Suryani, N., & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Syahroni, M. (2015). Pengembangan Buku Saku Elektronik Berbasis Android Tentang Signal-Signal Wasit Futsal untuk Wasit Futsal di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, Volume 26 Nomor 2.
- Tena, Fransisca Ule. (2016). Pengembangan Buku Saku Sebagai Media Pembelajaran Menulis Ringkasan pada Siswa Kelas V SD Negeri Tambakaji 04. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tilaar, H. A. (2009). *Kekuasaan dan Pendidikan Manajemen Pendidikan Nasional dalam Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triadmanora, V. (2019). Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Padang. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Sejarah dan Pendidikan*. Volume 1 Nomor 3 Tahun 2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003.
- Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Sejarah SMAN 3 Pekanbaru. Mei 2024
- Wawancara dengan Siswa Kelas XI KM9 SMAN 3 Pekanbaru. Mei 2024
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Penelitian Tindakan Kelas dan "Research and Development"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yuliani, & Herlina. (2015). Pengembangan Buku Saku Materi Pemanasan Global Untuk SMP. *"Jurnal Of BiologyEducation"*, Volume 4 Edisi 1.
- Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Historica*. Volume 1 Tahun 2017.